

Pendampingan Ibu dan Anak Prasekolah Dalam Upaya Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut



Mentoring Mothers and Preschool Children in Efforts to Maintain Dental and Oral Health

Primasanti, Mardhatilla Rachma; Puteri, Amelia Dwi; Hakiki, Mauludiya Nur; Apriyani, Riesa Cindi; Rikawarastuti, Rikawarastuti; Erwin, Erwin

Mardhatilla Rachma Primasanti

Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia, Indonesia

Amelia Dwi Putri

Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia, Indonesia

Mauludiya Nur Hakiki

Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia, Indonesia

Riesa Cindi Apriyani

Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia, Indonesia

Rikawarastuti Rikawarastuti

Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia, Indonesia

Erwin Erwin

Erwin7tgm@gmail.com

Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia, Indonesia

Jurnal Inovasi, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat
Poltekkes Kemenkes Kendari,
Indonesia ISSN: 2776-5628
ISSN-e:2776-5628

Periodicity:

Received:

Accepted:

URL:

DOI:

Funding

Funding source:

Contract number:

Corresponding author: Erwin7tgm@gmail.com

Authors retain copyright and grant the journal right offirstpublication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgment of the works authorship and initial publication in this journal and able to enter into separate, additional contractual arrangements for the non-exclusive distribution of the journal's published version of the work (e.g., post it to an institutional repository or publish it in a book).



This work is licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Ringkasan: Anak prasekolah merupakan kelompok rentan masalah kesehatan gigi. Pendidikan pada periode umur anak prasekolah sangat penting karena anak sangat mudah untuk belajar dan diarahkan sehingga anak akan terbiasa melakukan pemeliharaan kesehatan gigi secara mandiri, agar memperoleh hasil yang baik program ini melibatkan orang tua. Tujuan dari program ini adalah memberikan pendampingan bagi ibu dan anak prasekolah dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sasaran kegiatan ini adalah anak prasekolah dan ibu anak prasekolah TK Ruhul Jihad Ciganjur, Jakarta Selatan. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu melakukan penyuluhan kesehatan gigi pada anak prasekolah dan ibu, *dental edu visit* dan sikat gigi bersama. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu dan anak prasekolah, peningkatan keterampilan menyikat gigi secara benar pada anak prasekolah, serta respon kooperatif, antusias, dan ketertarikan anak prasekolah melakukan kunjungan ke ruang klinik perawatan gigi. Kesimpulan menunjukkan kegiatan pendampingan bagi ibu dan anak prasekolah dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut terlaksana dengan baik serta memberikan manfaat kepada sasaran.

Kata kunci: Pendampingan, Ibu, Anak Prasekolah, Kesehatan Gigi dan Mulut.

Abstract: Preschool children are a vulnerable group to dental health problems. Education in the preschool age period is essential because children are very easy to learn and direct so children will get used to doing dental health care independently, to get good results this program involves parents. The purpose of this program is to assist mothers and preschool children to maintain dental and oral health. The targets of this activity are preschool students and Ruhul Jihad Kindergarten students in Ciganjur, South Jakarta. The method of implementing the action is conducting dental health education for preschool children and mothers, dental edu visits, and brushing teeth together. The results of the activity showed an increase in knowledge of oral and dental health care for mothers and preschool children, an increase in brushing skills correctly in preschool children, as well as coordinated responses, enthusiasm, and interest in preschool children visiting the dental clinic. The conclusion shows that mentoring activities for mothers and preschool children to maintain dental and oral health are carried out well and provide benefits to the target.

Keyword: Mentoring, Mother, Preschool children, dental and oral health

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan tubuh manusia. Kondisi kesehatan gigi dan mulut akan memberikan dampak pada kesehatan tubuh. Kesehatan gigi dan mulut yang baik mendukung manusia melakukan aktivitas makan, berbicara, dan bersosialisasi tanpa disertai rasa sakit, tidak nyaman ataupun perasaan malu. Gigi mempunyai fungsi untuk pengunyahan, memperjelas pengucapan dan mempertahankan bentuk fisiologis muka. Oleh karena itu, kesehatan gigi harus dijaga sejak dini mungkin agar memberikan manfaat yang panjang dalam hidup (Ramadhan, 2010).

Kelompok anak usia sekolah merupakan salah satu kelompok rentan dengan temuan masalah kesehatan gigi. Usia sekolah adalah periode penting untuk menanamkan landasan yang kuat agar terwujud sumber daya manusia yang berkualitas, dengan demikian faktor kesehatan harus menjadi perhatian penting pada periode umur tersebut (Linda, 2009).

Data Riskesdas 2018 menunjukkan pada kelompok umur 5-9 tahun ditemukan 67,3% masalah gigi dan mulut yang menjadikan kelompok umur tersebut adalah kelompok dengan masalah terbesar dibandingkan kelompok umur lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Kementerian Kesehatan RI telah menetapkan RAN (Rencana Aksi Nasional) Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menuju Indonesia Bebas Karies 2030. Program tersebut mengharapkan bayi yang baru lahir pada tahun 2018 pada usia 12 tahun sudah tidak ditemukan karies (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Program pemeliharaan gigi bagi anak-anak harus menjadi perhatian utama Perilaku dan kebiasaan yang baik harus ditanamkan sejak dini, pendidikan pada periode umur anak prasekolah sangat penting karena anak sangat mudah untuk belajar dan diarahkan sehingga anak akan terbiasa melakukan pemeliharaan kesehatan gigi secara mandiri. Program yang baik harus melibatkan orangtua. Orangtua akan menjadi contoh langsung yang akan ditiru oleh anak. Orangtua harus aktif memberikan arahan dan pengawasan pemeliharaan kesehatan gigi pada anak, dengan demikian pembentukan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi anak yang baik akan menjadi menjadi kebiasaan rutin yang diharapkan akan lebih melekat sampai anak tumbuh dewasa (Erwin, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, melalui Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian kepada Masyarakat tim melakukan pendampingan bagi ibu dan anak prasekolah agar dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tujuan dari program ini adalah memberikan pendampingan bagi ibu dan anak prasekolah dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut

METODE

Sasaran kegiatan ini adalah anak prasekolah dan ibu anak prasekolah TK Ruhul Jihad Ciganjur, Jakarta Selatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode berikut:

Author notes

Erwin7tgm@gmail.com

1. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terhadap anak prasekolah.
Kegiatan dilakukan dengan memberikan edukasi kesehatan gigi pada anak dengan metode interaktif dan menyenangkan.
2. Kunjungan edukasi ke klinik gigi (*Dental Edu Visit*)
Kegiatan dilakukan dengan membawa anak berkeliling ruang klinik kesehatan gigi di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jakarta I dengan tujuan memberi pengalaman pada anak untuk mengenal lingkungan klinik gigi, pengetahuan umum perawatan gigi dan melatih anak agar tidak takut ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut.
3. Sikat gigi bersama
Kegiatan dilakukan dengan mendemonstrasikan dan melatih anak melakukan sikat gigi yang baik dan benar.
4. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terhadap ibu anak prasekolah
Kegiatan dilakukan dengan memberikan edukasi kesehatan pemeliharaan gigi anak dan memberikan *e-module* pengawasan pemeliharaan kesehatan gigi anak dirumah.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Tahapan dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

NO	KEGIATAN	AGUSTUS 2022			
		M1	M2	M3	M4
1.	Persiapan sarana dan prasarana				
2.	Mengurus izin tempat pelaksanaan dan PJ sasaran				
3.	Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut kepada anak				
4.	Kunjungan edukasi di klinik gigi (<i>dental edu visit</i>)				
5.	Sikat gigi bersama				
6.	Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut kepada ibu				
7.	Evaluasi				

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut kepada Anak Prasekolah
Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2022 di ruang laboratorium media promotif Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jakarta I. Kegiatan diikuti oleh sasaran anak prasekolah yang berjumlah 50 orang. Bentuk penyuluhan interaktif yang dilakukan adalah :
 - a. Penyuluhan menggunakan media video animasi
 - b. Penyuluhan dengan mendongeng (sandiwara boneka)
 - c. Penyuluhan dengan bermain
 - d. Demonstrasi cara menyikat gigi dengan baik dan benar dengan menyanyikan lagu-lagu kesehatan gigi.



Gambar 1 & 2. Pelaksanaan penyuluhan interaktif pada anak prasekolah

Evaluasi tim menunjukkan sasaran sangat antusias mengikuti kegiatan, tidak bosan memperhatikan materi, berlomba menjawab pertanyaan dan aktif terlibat dalam permainan dan menyanyikan lagu kesehatan gigi yang dipandu oleh tim. Gambaran tersebut menunjukkan metode penyuluhan secara interaktif sangat bermanfaat meningkatkan partisipasi aktif anak-anak. Menurut Hutami, dkk (2019) metode permainan efektif meningkatkan pengetahuan pada anak usia sekolah karena anak dirangsang untuk melakukan interaksi dengan teman seusia mereka. Edukasi dengan memanfaatkan media juga sangat bermanfaat pada anak usia dini karena akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dengan baik.

2. Kunjungan Edukasi ke Klinik Gigi (*Dental Edu Visit*)

Setelah diberikan penyuluhan, tim mengajak anak dalam kelompok kecil (8-9 anak) secara bergiliran masuk dan berkeliling ruang laboratorium ruang klinik pelayanan kesehatan gigi Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jakarta I . Dalam kegiatan ini, anak prasekolah diperkenalkan dan mencoba merasakan pengalaman duduk di *Dental Unit* (kursi perawatan gigi) menyalakan lampu kursi perawatan gigi, dan mencoba fitur gerakan naik turun kursi perawatan gigi.



Gambar 3 & 4. Pelaksanaan *Dental Edu Visits* anak prasekolah di klinik perawatan gigi

Evaluasi tim menunjukkan sasaran anak prasekolah sangat senang dan tertarik untuk mengikuti *dental edu visit*, sasaran tertib masuk ruangan klinik, sasaran patuh dan menunjukkan reaksi tenang saat naik ke kursi perawatan gigi, menyalakan lampu dan mencoba fitur gerakan naik-turun kursi, sasaran juga menunjukkan rasa penasaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang beberapa fungsi tombol pada kursi dan perawatan yang sering dilakukan.

Keadaan tersebut menunjukkan sasaran sangat koooperatif dengan pengalaman masuk ke ruang pelayanan kesehatan gigi.

Pengenalan suasana klinik gigi sangat penting untuk memberikan kesan perawatan gigi yang menyenangkan dan bersahabat pada anak. Harapannya akan semakin merangsang rasa tertarik anak, sehingga pesan edukatif kesehatan gigi akan semakin digemari. Pengenalan suasana klinik gigi juga akan bermanfaat memberikan rasa patuh anak pada perawatan gigi. Menurut Amir (2018) upaya untuk menghilangkan rasa cemas anak dalam perawatan gigi dapat dilakukan dengan pemberian informasi dengan konsep “*tell, show, do*” yaitu memberikan informasi terlebih dahulu, kemudian memberikan peragaan/visualisasi dan setelah anak paham, tahapan tersebut dapat dilaksanakan pada anak.

3. Sikat Gigi Bersama

Sikat gigi bersama dilaksanakan memanfaatkan fasilitas pojok menyikat gigi yang berada di laboratorium klinik anak usia gigi Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jakarta 1. Sikat gigi dilaksanakan dengan pendampingan langsung satu-persatu anak prasekolah oleh mahasiswa pembimbing. Anak prasekolah dibimbing oleh tim untuk menyikat gigi secara mandiri dihadapan cermin wastafel pojok menyikat gigi, mahasiswa pembimbing memberikan instruksi dan arahan gerakan menyikat gigi secara benar dengan bantuan phantom rahang gigi dan memandu gerakan tangan anak secara langsung.



Gambar 5 & 6. Pelaksanaan sikat gigi bersama anak prasekolah

Evaluasi tim dilakukan dengan memperhatikan/observasi gerakan praktek menyikat gigi sasaran setelah dipandu. Hasil evaluasi menunjukkan perbaikan keterampilan untuk mengkoreksi/memperbaiki cara menyikat giginya sehingga sasaran mengikuti dengan baik contoh gerakan yang benar. Memandu menyikat gigi secara langsung pada anak akan membuat tim mampu melakukan pendampingan yang intensif, mampu mengenali kekurangan masing-masing individu anak, dapat melakukan koreksi langsung ditempat sehingga keterampilan yang diharapkan akan dapat dibentuk pada diri anak saat pendampinag tersebut, manfaat yang diperoleh tersebut ditunjukkan juga dalam hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Wijayanti & Rahayu (2019) yang memperoleh hasil sasaran anak prasekolah TK mampu mempraktekkan cara menyikat gigi yang baik dan benar setelah diberikan intervensi praktek menyikat gigi.

4. Penyuluhan Kesehatan Gigi terhadap Orang Tua Pendamping (Ibu)

Penyuluhan kesehatan gigi terhadap ibu anak prasekolah dilaksanakan di salah satu ruang kelas Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jakarta I. Sasaran kegiatan ini adalah 18 orang ibu anak prasekolah. Penyuluhan dilaksanakan dengan tahapan :

a. *Pretest*

- b. Penyuluhan dengan topik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah
- c. Demonstrasi cara menyikat gigi dengan baik dan benar dengan alat bantu peraga phantom gigi dan sikat gigi
- d. Diskusi dan tanya jawab
- e. Memberikan *e-modul* pendampingan orang tua yang berisi instruksi pengawasan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak yang dilengkapi dengan form monitoring anak menyikat gigi di rumah.
- f. Evaluasi/*post test*

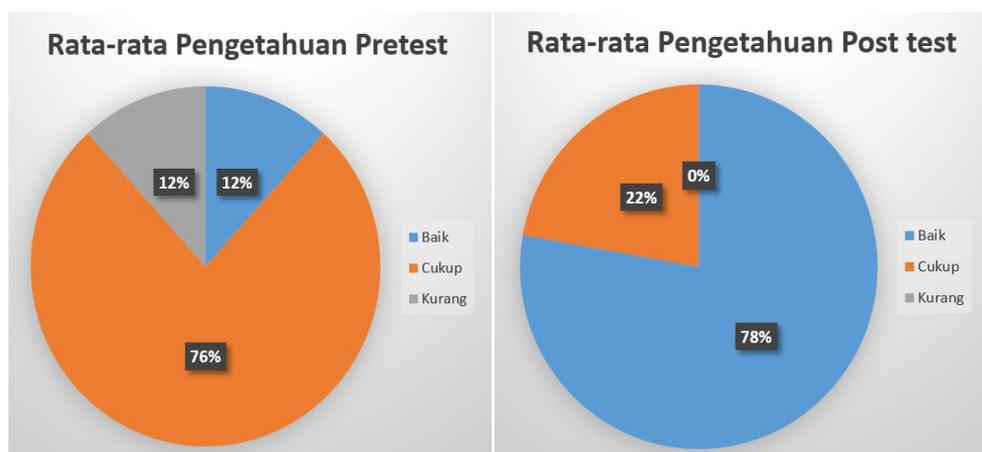


Gambar 7 & 8. Pelaksanaan penyuluhan pada ibu anak prasekolah

Kegiatan pendampingan pada ibu anak berjalan dengan lancar dan tertib. Ibu dengan fokus mengikuti ceramah yang diberikan tim, diskusi dan tanya jawab terlaksana dengan aktif, ibu banyak memberikan pertanyaan tentang kebiasaan rutin pemeliharaannya kesehatan gigi. Evaluasi demonstrasi menunjukkan sasaran ibu mampu untuk memperagakan kembali cara menyikat gigi dengan baik dan benar seperti yang dicontohkan dalam demonstrasi.

Tim memberikan *e-modul* pendampingan orang tua yang berisi instruksi pengawasan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak yang dilengkapi dengan form monitoring anak menyikat gigi di rumah. Pemberian *e-module* tersebut dimaksudkan untuk mengingatkan orangtua agar secara rutin melakukan tugas pengawasan selama dirumah, sehingga orangtua tidak mudah lupa dengan materi yang diberikan.

Evaluasi pengetahuan ibu anak diperoleh dengan membandingkan hasil pengisian kuesioner *pre* dan *post test*. Hasil diperoleh sebagai berikut :



Gambar 9 & 10. Hasil *pretest* & *posttest* ibu anak prasekolah

Berdasarkan gambar 9 & 10 menunjukkan hasil *pretest* pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi oleh sasaran ibu anak umumnya pada kategori cukup (76%). Kemudian terjadi peningkatan

status hasil *posttest* pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi oleh sasaran ibu anak yang umumnya pada kategori baik (78%).

Hasil evaluasi tersebut memberikan gambaran kegiatan sangat bermanfaat memberikan informasi pemeliharaan kesehatan gigi anak pada ibu. Ibu merupakan sosok paling dekat dengan anak, ibu sangat berperan penting dalam pemantauan dan monitoring kesehatan gigi anak. Oleh karena itu, pendekatan edukasi kesehatan gigi pada ibu harus selalu dilaksanakan. Menurut Putri Abadi & Suparno (2019) edukasi kesehatan gigi dan mulut anak untuk orang tua sangat penting dilakukan, upaya sosialisasi harus dilaksanakan dengan rutin dan tepat dengan melibatkan pihak yang berwenang dan kompeten yaitu praktisi dibidang kesehatan gigi seperti dokter gigi ataupun perawat gigi.

KESIMPULAN

Pendampingan bagi ibu dan anak prasekolah dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut terlaksana dengan baik serta memberikan manfaat kepada sasaran yaitu peningkatan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu dan anak, peningkatan keterampilan menyikat gigi secara benar pada anak, serta kooperatif, rasa antusias, dan ketertarikan anak berkunjung ke klinik perawatan gigi.

Mengakui.

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Ketua Jurusan Kesehatan Gigi beserta dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa angkatan 2021 kelas A atas fasilitasi dan bantuan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kemudian, kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak TK Ruhul Jihad Ciganjur Jakarta Selatan atas keterlibatan sebagai mitra dalam kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, H. (2018). Penanganan Ansietas Pada Praktek Kedokteran Gigi Management of Anxiety in the Dental Clinic. *B-Dent, Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah*, 3(1), 39–45. <https://doi.org/10.33854/jbdjbd.36>
- Erwin, E. (2022). Peran Aktif Orang Tua Dalam Melakukan Upaya Preventif Kesehatan Gigi Anak Di Masa Pandemic Covid-19. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 28–37. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v4i1.28-37>
- Hutami, A. R., Dewi, N. M., Setiawan, N. R., Putri, N. A. P., & Kaswindarti, S. (2019). Penerapan Permainan Molegi (Monopoli Puzzle Kesehatan Gigi) Sebagai Media Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Sd Negeri 1 Bumi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 1(2), 72. <https://doi.org/10.36722/jpm.v1i2.341>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). InfoDATIN Kesehatan Gigi Nasional September 2019. *Pusdatin Kemenkes RI*, 1–6.
- Linda, W. (2009). *Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Putri Abadi, N. Y. W., & Suparno, S. (2019). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>
- Ramadhan, A. G. (2010). *Serba-Serbi Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Jakarta: Bukune.
- Wijayanti, H. N., & Rahayu, P. P. (2019). Membiasakan Diri Menyikat...(Heny Noor Wijayanti, Puspito Pangih Rahayu) *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia Vol. 1 No. 2, 2019. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia*, 1(2), 7–12.

Catatan Kaki

Editor Akademis

Catatan Penerbit Poltekkes Kemenkes Kendari menyatakan tetap netral sehubungan dengan klaim dari perspektif atau buah pikiran yang diterbitkan dan dari afiliasi manapun.